

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dua hal penting, yaitu: implementasi bimbingan konseling behavioral dalam menumbuhkan rasa percaya diri dengan berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati. Kendala dalam Penerapan Bimbingan untuk Membentuk Rasa Percaya Diri dengan Berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah Lembaga pendidikan Islam yang dinaungi oleh Yayasan Ndholo Kusumo. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo didirikan pada tahun 1997 oleh Bapak Kyai Asyhari. Awal mulanya beliau tidak ada niat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Beliau senang dalam merawat anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Karena kecintaan beliau terhadap anak-anak yatim piatu dan dhuafa, akhirnya beliau memutuskan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren kecil di dekat makam Syekh Abdurrahman Ndholo Kusumo. Anak-anak yatim piatu dan dhuafa berasal dari tetangga dan masyarakat sekitar.

Pada awal berdirinya, bangunan pondok pesantren waktu itu hanya sebuah mushalla kecil. Di sana banyak anak-anak yang mengaji dan belajar Al Quran. Bahkan para orang tua dengan sengaja menitipkan anak-anaknya untuk tinggal di mushalla tersebut supaya bisa menuntut ilmu agama Islam, sehingga mushalla tersebut dijadikan sebagai asrama. Karena jumlah anak semakin banyak dan melihat kondisi anak-anak sekitar dalam keadaan yatim dan kurang mampu, maka keluarga besar Bapak Kyai Asyhari menambah bangunan pondok pesantren untuk membantu anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.

Tahun 2012, Yayasan Ndholo Kusumo resmi berdiri sesuai dengan Akta Menteri Hukum dan HAM RI No : AHU 2888 AH.01.04 Tahun 2012. Kemudian pada tahun 2016, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo mulai dikenal masyarakat luas. Pihak yayasan akhirnya mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal untuk jenjang TK, MI, SMP dan SMK. Pondok Pesantren Ndholo

Kusumo hadir di tengah-tengah masyarakat dengan sejuta kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo telah berperan aktif dan berdampak positif terhadap pendidikan di lingkungan sekitarnya. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo memberikan kesempatan kepada seluruh anak-anak sekitar dan anak-anak diluaran sana yang ingin melanjutkan sekolah maupun menuntut ilmu Pendidikan agama Islam di pondok pesantren. Selain sebagai Lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo berperan sebagai lembaga sosial yang turut berpartisipasi dalam membentuk santri yang berdaya melalui program unggulan Tahfidzul Quran dan program kegiatan keterampilan lainnya. Pondok Pesantren Ndholo Kusumo diharapkan mampu dalam membangun dan mengembangkan masyarakat menuju kesejahteraan dunia dan akhirat. Meskipun masih banyak yang harus dibenahi, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo terus berusaha untuk menciptakan dan mewujudkan generasi muda yang cinta Al Quran, berahlak Al Quran dan menjadi Ahlul Quran.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati

a. Visi

Visi dari Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati adalah “Mewujudkan Generasi Ahlul Quran Wa Akhlaqul Al Quran.”

b. Misi

- 1) Menerapkan pendidikan Islam berdasarkan Al Quran dan Hadist.
- 2) Mengajarkan akhlaqul karimah sebagai bekal dalam segala aspek kehidupan.
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menanamkan sifat nasionalisme dalam kebangsaan dan kebhinekaan.²

c. Tujuan

Tujuan dari Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati adalah

¹ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, pada tanggal 7 Maret 2023.

² Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

4. Identitas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati

Pondok Pesantren Ndholo Kusumo adalah Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ndholo Kusumo. Selain sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Ndholo Kusumo merupakan lembaga pemberdayaan yang bergerak di bidang sosial bagi anak-anak yatim piatu dan dhuafa.

Nama lembaga : Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ndholo Kusumo

Alamat : Bagangan, Desa Tlogosari, Kec. Tlogowungu, Kab. Pati

Penyelenggara : Yayasan Ndholo Kusumo

Pendiri Lembaga : Bapak Kyai Asyhari

Tahun berdiri : 1997⁶

5. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati

a. Struktur Kepemimpinan dan Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati⁷

Penanggung Jawab/Pimpinan : K. Asyhari

Pengasuh Pondok Pesantren Putra : Muhammad Yusuf Miftahuddin

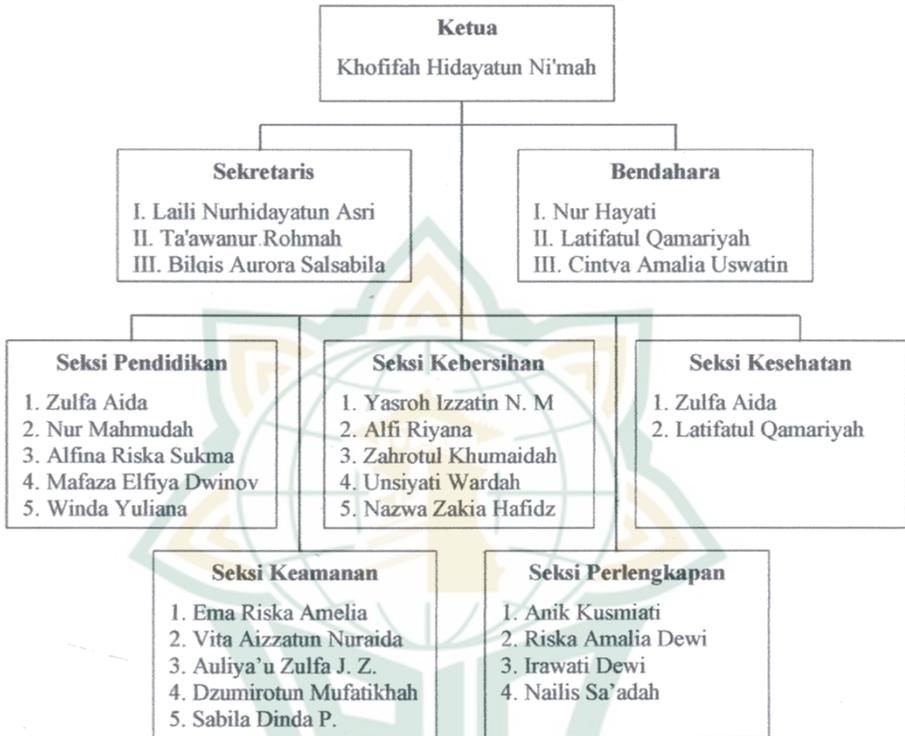
Pengasuh Pondok Pesantren Putri : Anifatul Laili

⁶ Dokumen Identitas dan Surat Legaliasasi Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

⁷ Dokumen Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

b. Pengurus Harian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati (2021-2022)⁸

Gambar 4.2 Struktur Organisasi



B. Deskripsi Data

1. Data Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dengan Berdasarkan Pendekatan Behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati

Kepercayaan diri seseorang dapat tumbuh melalui dua cara yaitu bantuan yang diberikan oleh orang lain dengan dorongan dan motivasi atau kepercayaan diri alami yang didapat sejak lahir. Dalam hal ini, santri di Pondok Pesantren memerlukan bantuan dari orang lain untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya melalui implementasi bimbingan konseling behavioral. Setelah dilakukan penelitian lapangan melalui wawancara dan observasi dapat diketahui tentang implementasi

⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi Kepengurusan Harian Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Putri Tahun 2021-2022 Tlogosari Tlogowungu Pati.

bimbingan konseling behavioral dalam menumbuhkan kepercayaan diri santri, di mana kegiatan ini dilakukan oleh Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati tentang gambaran pelaksanaan bimbingan konseling behavioral di Pondok Pesantren, yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan bimbingan konseling behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati ini tidak terjadwal khusus seperti di sekolah ya mbak. Bimbingan konseling behavioral di sini bentuknya dilakukan setiap hari dan setiap waktu bisa secara individu maupun bimbingan klasikal atau sering disebut bimbingan konseling kelompok secara bersama di aula atau kamar tidur santri, jika bimbingan individu dilakukan di kantor. Bimbingan yang memang sering digunakan di Pondok Pesantren sini adalah yang kalsikal dengan metode langsung tatap muka jika terdapat santri yang memiliki masalah maka akan diselesaikan dan didiskusikan bersama atau juga terkadang membahas satu tema tentang fenomena yang lagi hangat dibicarakan, sehingga santri memperoleh pemahaman yang sama ketika mendapati masalah nantinya. Tujuan dilakukan seperti ini juga agar tercipta rasa kekeluargaan, saling memiliki, terbuka, dan yang paling penting dapat mengasah komunikasi para santri ini.”⁹

Tahap-tahap konseling behavioral tersebut adalah *assessment*, *goal setting*, *technique implementation* dan *evaluation-termination*.

a. Pertemuan Pertama (*Assessment*)

Pada pertemuan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023. Pelaksanaan konseling dimulai dengan menyambut kedatangan santri, menanyakan keadaan dan kondisi fisiknya hari ini (*attending*), pengampu membuka percakapan atau perbincangan ringan yang bertujuan membangun *mood* yang baik sehingga proses konseling yang akan dilakukan dapat berlangsung dengan baik (relaksasi). Pada tahap ini peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan

⁹ Kyai Ashari sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

tentang rancangan atau susunan kegiatan selama konseling berlangsung dan menyampaikan terimakasih atas kesediannya dalam mengikuti kegiatan konseling.

Saat melakukan *assessment*, yaitu melakukan wawancara dengan santri Mira, Eno, Najwa, dan Winda yang merupakan subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih jelas tentang hal-hal yang membuat santri merasa kurang percaya diri dalam belajar dan menghafal al-Qur'an. Tetapi sebelum itu, peneliti menjelaskan kepada santri bahwa dengan adanya pemberian penguatan bermanfaat bagi santri karena akan meningkatkan motivasi dalam belajar dan meningkatkan kepercayaan diri sehingga sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Setelah melakukan wawancara dengan santri Mira, Eno, Najwa, dan Winda permasalahan yang mereka hadapi hampir sama yaitu merasa kurang percaya diri saat belajar dan merasa minder apabila hafalan atau setoran al-Qur'annya tidak mengalami peningkatan.

Setelah melakukan wawancara dengan santri Mira, Eno, Najwa, dan Winda ada beberapa faktor yang mempengaruhi santri dalam kurangnya rasa percaya diri yaitu faktor internal yaitu, tidak bisa mengontrol emosi dengan baik, dan faktor eksternal yaitu, lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dalam belajar. Karena permasalahan santri Mira, Eno, Najwa, dan Winda hampir sama, maka peneliti menggunakan konseling behavioral jenis kelompok. Konseling kelompok yaitu proses pemberian layanan kepada individu-individu yang bermasalah dalam jumlah 4 sampai dengan 8 orang. Karena waktu yang telah disepakati selesai, maka konseling dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Sebelum mengakhiri pertemuan kali ini, peneliti mengajak santri untuk berdo'a bersama.

Pengampu melakukan pengamatan pada pola perilaku santri melalui pengenalan karakter dan kepribadian santri melalui aktivitas keseharian yang dilakukannya serta hubungan pertemanannya saat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati maupun di sekolah, selain itu juga pengumpulan informasi dari sumber-sumber lain seperti teman-teman pengajar dan pengurus tentang santri yang bersangkutan. Temuan data penelitian dalam mengenali karakter setiap santri dituturkan oleh Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, yaitu:

“Agar dapat mengenali karakter setiap santri dapat dilihat dari aktivitas keseharian, apa yang dilakukannya, aktivitasnya, ketepatan santri dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, bagaimana santri bertutur kata, cara santri dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan perilakunya. Selain itu dapat pula dilihat dari kemampuan adaptasi awal masuk santri di lingkungan barunya proses adaptasi, proses setiap santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati sangat beragam dengan jangka waktu yang berbeda-beda dan relatif sesuai kedewasaan dari masing-masing santri. Beberapa santri yang sudah dewasa cukup hanya 3 hari hingga 1 minggu saja sedangkan dengan usia santri yang belum memiliki kedewasaan proses adaptasinya sangat lama bisa 1 bulan hingga dua bulan, hal ini bisa disebabkan masih kurangnya penerimaan terhadap kondisi yang dialaminya.”¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Khofifah Hidayatun Ni’mah selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, yang menyatakan:

“Pengurus melakukan pendekatan dengan santri secara langsung melalui bincang-bincang yang cenderung tidak formal disaat waktu bebas. Tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi santri saat menghafalkan al-Qur’an”¹¹

Sebagaimana pernyataan Ibu Laili Nurhidayatun Asri selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, yang menyatakan:

“Kami menganggap santri sebagai teman agar mereka tidak sungkan saat berbicara dengan kami selaku pengurus. Sehingga diketahui mengapa mereka kurang percaya diri saat akan menghafalkan al-Qur’an.”¹²

¹⁰ Bu Ida sebagai Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Bu Ida sebagai Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 8, transkrip.

¹² Bu Ida sebagai Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 9, transkrip.

Selain itu, jika pendampingan oleh para pengasuh dan pengurus memang diberikan kepada santri sejak awal santri masuk Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, kemudian dilakukan pemantauan apakah santri sudah mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi baru atau tidak baru jika masih terdapat santri yang masih dalam masalah kaitannya dengan kasus krisis kepercayaan diri akan di berikan perhatian dan bimbingan khusus dari pengampu.

b. Pertemuan Kedua (*Goal Setting*)

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 21 Februari 2023. Pada pertemuan kali ini peneliti awali dengan membaca do'a bersama, supaya konseling berjalan dengan lancar. Pertemuan kedua ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya. Dalam proses konseling ini peneliti mengidentifikasi bahwa teknik yang akan digunakan adalah teknik penguatan positif. Dapat dijelaskan bahwa teknik ini dapat membantu santri dalam peroses pembentukan tingkah laku yang dilakukan dengan memberikan penguatan setelah tingkah laku yang diharapkan muncul dengan tujuan tingkah laku yang diinginkan akan diulang dan menetap dimasa yang akan datang.

Kemudian peneliti melakukan tahap *goal setting* (tujuan konseling). Setelah melakukan asesmen awal, pada pertemuan kedua ini peneliti membuat kesepakatan dengan santri, untuk memilih target yang ingin ditingkatkan yaitu merubah kebiasaan buruk menjadi perilaku yang baru. Kesepakatan yang telah dibuat tentunya berhubungan dengan teknik penguatan positif. Berikut adalah tabel kesepakatan peneliti dengan santri:

Tabel 4.1
Kesepakatan Peneliti dengan Santri

No	Kebiasaan Buruk	Perilaku Baru	Reward
1	Tidak dapat mengontrol emosi dalam menghadapi permasalahan yang ada.	Dapat mengontrol emosi	Alat tulis
2	Merasa minder apabila hafalan atau setoran al-Qur'annya tidak mengalami peningkatan.	Merasa percaya diri setoran hafalan berjalan lancar	Tambahan uang saku

Dengan dibuatnya kesepakatan tersebut, peneliti juga menentukan bentuk penguatan positif yaitu *reward* atau hadiah yang sesuai dengan kebutuhan santri dalam belajar. Seperti alat tulis karena dibutuhkan santri untuk belajar, lalu mendapatkan tambahan uang saku agar dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari santri merasa bersemangat.

Santri tampak sedikit ragu, karena santri khawatir tidak mampu menyelesaikan kesepakatan tersebut. Namun peneliti memberikan semangat dan pemahaman tentang kesepakatan ini, sebab tidak menggunakan hukuman (*punishment*) ketika tidak dapat melakukan kesepakatan tersebut. Peneliti mengakhiri pertemuan kali ini dengan berdo'a bersama.

Membangun hubungan dengan santri sesuai dengan asas dalam bimbingan konseling Islam yang ramah, hangat, penuh kasih sayang, meyakinkan kepada santri akan terjaganya rahasia selama pembicaraan dari orang lain. Pendekatan pengampu kepada santri secara intens dilakukan agar sedikit demi sedikit dapat terbuka dan mau menceritakan permasalahan yang dihadapinya, hal ini diungkapkan oleh salah satu santri.

“Dulu pas ada masalah ibu dan pengurus terus berusaha mendekati dan mengajak bicara saya, menanyakan hari-hari saya sejak pertama masuk di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati hubungan dengan teman-teman walaupun saya tidak menjawab”.¹³

Pendekatan secara terus menerus memang dilakukan bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada santri bahwa ia tidak perlu merasa tertekan dan merasa sendirin di tempat ini sehingga ia yakin dan merasa aman untuk menceritakan permasalahannya kepada pengampu.

¹³ Najwa sebagai Anak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 5, transkrip.

Gambar 4.3 Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Sumber: Data di lapangan, 2023.

Beberapa cara yang dilakukan oleh pengampu dalam menggali permasalahan pada santri yaitu sebagai berikut:

“Setiap malam sebelum santri tidur biasanya kami selalu membicarakan tentang apa saja seperti mainan, menanyakan tentang kegiatan santri selama satu hari full, tak lupa juga kami selalu sampaikan bahwa agar santri untuk berbagi cerita menyampaikan masalah dan kesulitan kepada pengasuh atau siapapun yang nyaman baginya. Salah satu cara yang paling efektif untuk bisa dekat dengan santri adalah komunikasi, dengan komunikasi setidaknya dapat sedikit mengurangi beban pikirannya.”¹⁴

Ungkapan dari pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati tentang berkomunikasi dengan santri setiap hari, yaitu:

“Kalau malam pasti kami diajak ngobrol kadang selesai shalat isya’ berjamaah sebelum masuk waktu belajar ibu pondok pesantren menanyakan rutinitas kepada santri satu persatu secara bergilir selama sehari di sekolah, jika ada masalah atau kesulitan apapun kami di suruh menceritakannya tetapi kalau semuanya baik-baik saja kami langsung melanjutkan untuk belajar dan mengerjakan PR.”¹⁵

¹⁴ Bu Niefa sebagai Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Kyai Ashari sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa penggalan masalah melalui komunikasi yang dibangun oleh para ustadzah setiap malam bertujuan untuk memahami permasalahan yang sedang dialami santri dilihat dari cara berkomunikasi, bahasa tubuh, respon santri terhadap sesuatu hal, sehingga muncullah pemahaman pada para ustadzah tentang santri untuk kemudian menetapkan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang terjadi pada santri. Jika santri mengalami masalah dan kesulitan dalam hal ini kaitannya dengan kepercayaan diri maka akan dilakukan tahapan selanjutnya yaitu penanganan masalah yang disesuaikan dengan santri yang bersangkutan.

c. Pertemuan Ketiga (*Technique Implementation*)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023. Dalam proses konseling yaitu proses kegiatan *implementation*. Pada tahap ini, santri akan melaksanakan tugas-tugas merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baru, yang telah disepakati bersama pada pertemuan sebelumnya.

Proses pembentukan perilaku yang pertama adalah santri harus dapat mengontrol emosinya, dalam hal ini santri diminta untuk lebih bersabar dan melatih kemampuan bicara santri agar bisa menyampaikan permasalahan kepada teman sebaya maupun kepada para ustadzah dengan cara yang baik dan jelas, agar teman sebaya maupun para ustadzah dapat mengerti dengan baik pesan yang disampaikan tersebut.

Gambar 4.4 Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Sumber: Data di lapangan, 2023.

Proses pembentukan perilaku kedua, adalah merasa percaya diri dalam setoran atau hafalan al-Qur'an dan percaya diri dalam belajar. Kemudian, santri menceritakan

alasan tidak percaya diri dalam belajar dikarenakan santri kurang fokus saat menghafal al-Qur'an sehingga hafalan sering mandeg dan terbolak balik ayat yang satu dengan ayat lainnya.

Setelah para ustadzah mendengarkan alasan santri kurang percaya diri dalam setoran atau hafalan al-Qur'an dan percaya diri dalam belajar tidak bisa mencapai target, para ustadzah meminta santri untuk bisa membangun suasana yang baik dengan teman, dalam satu team harus saling melengkapi kekurangan, dan saling membantu satu sama lain.

Dalam memberikan jenis bantuan kepada santri memanglah disesuaikan dengan kebutuhan santri itu sendiri secara sederhana sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh santri, berikut pemaparannya:

“Penekanan yang paling utama dari seluruh aspek bimbingan konseling Islam untuk setiap santri yang memiliki masalah pada dirinya dan tentunya dalam menumbuhkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati intinya pemberian berupa penguatan psikis, nasihat sikap-sikap positif, praktik berupa contoh tingkah laku sehari-hari, dan bimbingan agama untuk tetap mengarahkan santri kepada perilaku kearah positif sesuai ketentuan ajaran agama untuk meningkatkan keimanan serta kereligiusan dalam diri santri. Kami selalu berpesan pada santri dengan selalu memanjatkan do'a kepada Allah kita memperoleh ketenangan, dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun kelak di akhirat”¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Khofifah Hidayatun Ni'mah selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, yang menyatakan:

“Setelah kami mengetahui permasalahan yang dihadapi santri, kami memberikan masukan kepada santri untuk bersabar mencari solusi atas ketakutan tersebut dan meyakinkan bahwasanya segala sesuatu

¹⁶ Bu Ida sebagai Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

harus dikembalikan kepada Allah agar dipermudah dalam menghafalkan al-Qur'an."¹⁷

Sebagaimana pernyataan Ibu Nur Hayati selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, yang menyatakan:

"Kami memberi masukan kepada santri bahwasanya menghafal al-Qur'an merupakan sebuah kesadaran diri dimana jika dikembalikan kepada Allah pasti akan memperoleh kemudahan."¹⁸

Dapat diketahui peran bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kesadaran pada diri santri akan pentingnya percaya diri untuk kehidupannya yang lebih baik di kemudian hari, diantaranya:

1) Penguatan psikis

Pendampingan dilakukan secara terus menerus setiap hari terhadap santri untuk menekan persepsi negatif pada dirinya yang timbul akibat dari pengalaman yang membuatnya trauma, data temuan didapat dari santri dengan mengatakan.

"Para ustadzah selalu memberi tahu, memberi semangat, dan dukungan untuk saya tidak perlu minder dan takut pada orang lain jika saya melakukan kebaikan dan tidak salah."¹⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Laili Nurhidayatun Asri selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, yang menyatakan:

"Saat santri melakukan setoran hafalan al-Qur'an, jika ada yang salah kami tidak langsung memarahinya, tapi kami memberikna motivasi dna semangat untuk menghafalkan ulang."²⁰

Sebagaimana pernyataan Ibu Nur Hayati selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, yang menyatakan:

¹⁷ Bu Ida sebagai Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 8, transkrip.

¹⁸ Bu Ida sebagai Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 10, transkrip.

¹⁹ Bu Niefa sebagai Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Bu Ida sebagai Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 9, transkrip.

“Sebelum santri maju setoran kami meyakinkan santri untuk tetap tenang dan focus, sehingga hafalan al-Qur’an berjalan dengan lancar.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, para ustadzah memberikan pula pengertian tentang hakikat manusia sebagai hamba Allah yang tidak memiliki apapun didunia, semuanya tidak ada yang kekal abadi harta benda dan kekuasaan bahkan kita manusia sendiri adalah milik-Nya di mana jika Allah menginginkan maka bisa diambil dengan mudah, yang dapat kita lakukan hanyalah ikhlas, bersabar, taat pada-Nya, optimis tidak mudah menyerah selalu percaya diri dalam melakukan apapun.

Selain itu, jika tugas dalam menumbuhkan kepercayaan diri santri bukan hanya sekedar menjadi tugas dari para ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati akan tetapi penguatan juga dibutuhkan dari seluruh pihak yang berkaitan dengan lingkungan santri yaitu pondok pesantren sendiri, santri lain yang sudah dewasa dan tinggal lama turut memberikan bantuannya dengan cara-cara sederhana seperti menyapanya setiap waktu, saling gotong royong ketika mengerjakan sesuatu, dan menciptakan suasana kebersamaan yang ramai.

2) Pemberian nasihat

Dalam pemberian nasihat, para ustadzah menjelaskan kepada santri jika ia di titipkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati oleh keluarganya bukan karena mereka santri yang tidak diinginkan atau tidak sayang lagi akan tetapi tujuannya agar dididik untuk memiliki pribadi yang disiplin, bisa menghargai waktu, memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan di manapun ia tinggal. Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan dari Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati yang disampaikan ulang oleh orang tuanya saat wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Santri saya di sini masuk pada golongan dhuafa ya mbak yang keluarganya kekurangan, keadaan

²¹ Bu Ida sebagai Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 10, transkrip.

saya dan suami harus mengurus 3 santri ditambah 3 santri lagi dari bude sedangkan suami kerjanya serabutan dan saya sendiri hanya buruh cuci. Waktu itu Winda cerita kalau dia sangat merasa malu ketika harus berada di Pondok Pesantren bersama santri-santri lain yang tidak punya ayah atau pengampu sedangkan ia punya ayah dan pengampu tapi harus berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati juga, saya hanya bisa sedikit memberi nasihat dan Alhamdulillah setelah beberapa hari kemudian saya tanya lagi pada Winda “apa dia masih merasa malu atau tidak?” lalu Winda cerita kalau pengampu dan pengurus memberi tahunya bahwa ayah dan pengampu menitipkanmu di sini agar tidak putus sekolah bisa tetap lanjut sekolah pagi dan sore seperti teman-teman lainnya sampai lulus SMA nanti, apakah dengan bermain kamu bisa pintar sendiri dan jadi orang sukses? apa kamu tidak mau meraih cita-citamu kemudian hidup sukses membantu dan membahagiakan orang tua? dari situ anak saya mengiyakan untuk di sekolahkan.”²²

Gambar 4.5 Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Sumber: Data di lapangan, 2023.

²² Kyai Ashari sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

Melalui wawancara didapatkan, nasihat juga diberikan dengan cara pengurus menjelaskan materi karakter dasar santri yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh santri dengan bahasa dan pembawaan yang ringan yang mudah di pahami oleh santri seperti taat beribadah kepada Tuhan, toleransi, disiplin, jujur, serta bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar santri mengetahui kemudian mengevaluasi perilakunya sendiri dan mampu mempraktik di kehidupannya. Dikatakan oleh pengampu:

“Yang unik memang saat penjelasan materi seperti itu respon santri banyak yang mengatakan setuju dan paham, namun ketika praktik kadang mereka juga lupa atau entah sengaja tidak melakukannya, walaupun begitu yang penting santri tau mengenai perilaku baik dan buruk karena semua kan butuh proses perlahan-lahan.”²³

3) Praktik

Selain pengutan psikis dan nasehat pengampu juga memberikan contoh atau praktik langsung berupa tingkah laku baik yang nantinya dapat mengasah keberaniannya dalam menghadapi orang lain dengan penuh percaya diri. Saat proses wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati dengan peneliti disampaikan salah satu bentuk praktik sederhana yang diberikan.

“Santri yang kurang percaya diri, malu, pendiam, dan penakut kami latih melalui tugas keseharian yang mengharuskan mereka berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu contoh yaitu setiap ada keperluan dan kebutuhan ringan kami selalu menyuruh santri tersebut yang membelinya di warung kemudian setelah santri tersebut pulang dengan membawa barang atau tidak harus laporan dan menceritakan dengan pertanyaan dari pengampu seperti apakah barang yang disuruh beli dapat? berapa harganya? apakah uangnya kurang atau ada kembalian? di

²³ Bu Niefa sebagai Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

warung mana kamu membeli barang ini? siapa yang melayani Ketika kamu membeli tadi?, di warung menjual apa saja?.”²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui jika praktik langsung di lakukan untuk melatih kekuatan mental santri melalui cara sederhana yaitu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain diluar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati.

d. Pertemuan Keempat (*Evaluation Termination*)

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023. Pertemuan keempat ini dilakukan untuk melihat efektifitas dan kemajuan yang dialami oleh santri dari awal proses konseling hingga saat ini. Santri Mira, Najwa, Eno dan Winda sudah mampu menyesuaikan kebiasaan barunya yaitu, sudah bisa mengontrol emosi dengan baik dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar dan dalam menghafalkan al-Qur’an.

Sesuai dengan kesepakatan awal, maka pada pertemuan keempat peneliti memberikan hadiah yang berhak santri dapatkan. Kemudian, peneliti menanyakan perasaan dan kondisi santri setelah menerapkan teknik penguatan positif (*reinforcement positif*). Selain itu, peneliti juga menanyakan kesan pesan santri serta memberikan hadiah karena santri telah berhasil dalam mengontrol emosi serta dapat mencapai target yang telah ditentukan, santri Mira dan Najwa menceritakan bahwa mereka senang, karena mereka lebih bisa mengontrol emosinya dengan baik dan mampu menghafalkan al-Qur’an dengan rasa percaya diri dan lebih baik.

Gambar 4.6 Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Sumber: Data di lapangan, 2023.

²⁴ Bu Ida sebagai Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

Kemudian para ustadzah memberikan saran kepada santri untuk tetap semangat dalam belajar dan saling tolong menolong antar teman yang mengalami kesulitan. Agar, bisa membangun rasa kekeluargaan sehingga terciptanya lingkungan belajar yang nyaman. Pada pertemuan ke 4 berjalan dengan lancar kegiatan konseling sudah dilakukan dengan baik dan memperlihatkan hasil sesuai dengan tujuan bersama di awal konseling, selanjutnya peneliti mengakhiri konseling dengan berdo'a bersama.

2. Data Kendala dalam Penerapan Bimbingan untuk Membentuk Rasa Percaya Diri dengan Berdasarkan Pendekatan *Behavioral* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati

Kendala dalam penerapan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri dengan berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati antara lain jumlah pengampu yang tidak sebanding dengan jumlah santri menjadikan pengampu kurang fokus dalam memahami dan menangani permasalahan berupa kepercayaan diri santri yang kurang. Kendala selanjutnya yakni kurang terbukanya santri mengenai penyebab kurang percaya diri yang dialaminya sehingga penyelesaian tahapan konseling behavioral menjadi kurang maksimal. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu pengasuh lebih sering melakukan bimbingan kepada santri sehingga pengampu terbantu dalam proses bimbingan keseluruhan santri. Sedangkan untuk mengatasi kurang terbukanya santri yaitu dengan cara pengampu lebih sering berkomunikasi secara bebas diluar jam layanan bimbingan untuk membangun kedekatan dengan santri agar santri semakin terbuka dengan permasalahannya.

Konseling behavioral salah satu teknik terapi dalam konseling yang berlandaskan pada teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu, serta untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalah melalui teknik-teknik yang berorientasi pada tindakan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala yang menghambat penerapan pendekatan behavioral. Adapun kendala tersebut antara lain, meliputi:

a. Jumlah Pengampu

Kendala dalam penerapan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri dengan berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo

Kusumo Pati antara lain jumlah pengampu yang tidak sebanding dengan jumlah santri menjadikan pengampu kurang fokus dalam memahami dan menangani permasalahan berupa kepercayaan diri santri yang kurang.

Peran dan tugas seorang pengampu sebagai seorang konselor adalah mendengarkan santri sebagai klien dengan saksama, berempati, dan mendorong agar si klien berubah ke arah yang lebih positif. Biasanya, masalah yang dihadapi klien bermacam-macam. Misalnya, masalah kecemasan, depresi, kebutuhan mengelola emosi, atau menghadapi pengalaman hidup yang sulit. Sehingga satu pengampu akan lebih baik jika menangani santri dengan jumlah yang terbatas agar maksimal dalam melakukan proses bimbingan.

Perlu diingat, biasanya klien yang dihadapi konselor adalah orang yang membutuhkan dukungan. Oleh karena itu, konselor adalah bagian penting untuk memahami diri mereka sendiri yang lebih baik, serta menemukan solusi untuk mengatasi masalah. Selama menjalankan profesinya, hal yang dilakukan konselor adalah melakukan sesi formal pada waktu dan tempat yang terjadwal atau teratur. Pada sesi ini, klien dan konselor dapat berbicara tentang apa saja masalah yang dihadapi dan perasaan klien ketika menghadapinya.

b. Kurang Terbukanya Santri

Kendala dalam penerapan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri dengan berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati yakni kurang terbukanya santri mengenai penyebab kurang percaya diri yang dialaminya sehingga penyelesaian tahapan konseling behavioral menjadi kurang maksimal.

Adapun kendala konseling behavioral yaitu santri yang kurang terbuka pada permasalahan yang dialami, di mana mengharuskan pengasuh untuk mencari dan mengamati satu persatu saat santri sedang belajar. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Ibu Ida selaku Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati bahwasannya:

“Kurang terbuka, tapi dengan pendekatan yang dilakukan lama-lama santri tersebut akan terbuka.”²⁵

²⁵ Ibu Ida sebagai Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

Kurangnya keterbukaan diri dengan sesama akan mempengaruhi kesehatan jiwa, timbul masalah-masalah psikologis pada diri santri asuh. Dari sudut pandang komunikasi dan pemberian bantuan kepada orang lain, salah satu cara yang dianggap paling tepat untuk membantu santri asuh dalam keterbukaan diri adalah dengan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain terlebih dahulu. Ibu Niefa selaku Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati menyatakan bahwa:

“Santri kurang terbuka jika tulisan abjad arabnya masih belum lancar dan masih corat coret, ada juga santri yang malu saat disuruh belajar berhitung”²⁶

Santri yang cenderung diam dan tidak terbuka kepada pengasuh dan ada hal-hal yang dirahasiakan oleh santri atas kesulitan belajar yang dialaminya, hal tersebut dilakukan santri karena takut akan dimarahi oleh pengasuh.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dengan Berdasarkan Pendekatan Behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati

Tingkah laku yang bermasalah dalam konseling behavioral adalah tingkah laku yang berlebih (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*). Contoh tingkah laku yang berlebihan seperti merokok, terlalu banyak main game dan sering memberi komentar di kelas. Adapun tingkah laku yang deficit adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dan bolos sekolah.

Teknik konseling digunakan untuk mengurangi tingkah laku *excessive* dan untuk menghilangkan atau mengurangi tingkah laku, sedangkan tingkah laku defisit dikonseling dengan menggunakan teknik meningkatkan tingkah laku. Menurut Komalasari (2011), tahapan dalam konseling behavioral adalah sebagai berikut:

a. Melakukan asesmen (*assessment*)

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa tahap pertama tahap persiapan bimbingan konseling Islam pendekatan behavioral di Pondok Pesantren dilakukan

²⁶ Ibu Niefa sebagai Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati, Wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

dengan pengampu yang membuat urutan santri yang dirasa perlu dilakukan bimbingan konseling karena adanya rasa kurang percaya diri. Asesmen dilakukan pengasuh dengan mencari tahu terlebih dahulu bentuk sikap kurang percaya diri santri dan faktor penyebabnya.

Al-Qur'an membahas tentang akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat. Dalam tulisan ini akan dikupas tentang konsep percaya diri yang tertuang dalam (QS. Ali Imran [3]: 139).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”²⁷

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik. Merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya. Mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.²⁸

Dalam ayat lain Allah memberikan gambaran tentang putus asa (QS. Yusuf [12]: 87).

يٰٓبَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَاٰخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُوْحِ اَللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيِسُ مِنْ رُوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan

²⁷ Al-Qur'an, Ali Imran ayat 139, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2018), 31.

²⁸ Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019), 31.

kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”²⁹

Allah mengisahkan Ya'qub tatkala menghimbau putra-putranya agar mereka pergi mencari berita tentang Yusuf dari saudaranya Benyamin. Ia member semangat kepada mereka agar tidak berputus asa dari rahmat Allah dan agar tetap berharap akan menemukan Yusuf dan saudaranya, karena hanya orang kafirlah yang lekas berputus asa.³⁰

Tidak banyak orang yang sadar bahwa kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh cara berfikirnya. Apabila ia berfikir atau mempunyai gambaran sebagai orang yang penakut dan pesimis, maka gambaran tersebut akan mempengaruhi seluruh potensi dirinya yang ada sebagai seorang yang penakut. Ketakutan dan keputus asaan seseorang dalam mencari rahmat Allah adalah karena ketidakmampuan dan ketidak yakinan orang tersebut dalam menghadapi masalah tersebut. Firman Allah Swt dalam surat (Al- Hijr [15]: 52)

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ

Artinya: “Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam". Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu”³¹

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Asesmen dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli. Terdapat enam informasi yang digali dalam asesmen yaitu analisis tingkah laku yang bermasalah yang dialami konseli saat ini. Tingkah laku yang dianalisis adalah tingkah laku yang khusus. Analisis tingkah laku yang didalamnya terjadi masalah konseli. Analisis ini mencoba untuk mengidentifikasi peristiwa yang mengawali tingkah laku dan mengikutinya sehubungan dengan masalah konseli. Analisis motivasional, analisis self kontrol, yaitu tingkatan kontrol diri konseli terhadap tingkah laku bermasalah ditelusuri atas

²⁹ Al-Qur'an, Ali Imran ayat 139, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2018), 56.

³⁰ H. Salim Bahreisy dan Said B., *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 2017), 400.

³¹ Al-Qur'an, Ali Imran ayat 139, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2018), 75.

dasar bagaimana kontrol itu dilatih atas dasar kejadian-kejadian yang menentukan keberhasilan self kontrol. Analisis hubungan sosial, yaitu orang lain yang dekat dengan kehidupan konseli diidentifikasi juga hubungannya orang tersebut dengan konseli. Metode yang digunakan untuk mempertahankan hubungan ini dianalisis juga. Analisis lingkungan fisik-sosial budaya. Analisis ini atas dasar norma-norma dan keterbatasan lingkungan.

b. Menentukan tujuan (*goal setting*)

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa tahap selanjutnya dalam melaksanakan teknik konseling behavioral adalah melakukan kesepakatan penentuan tujuan disampaikan oleh pengasuh di awal dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri santri.

Konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis. *Fase goal setting* disusun atas tiga langkah, yaitu membantu konseli untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan, memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar yang dapat diterima dan dapat diukur, memecahkan tujuan ke dalam sub-tujuan dan menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan.

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Jika di sederhanakan, percaya diri itu adalah asa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. Plus prosesnya baik dan mengharap hasil yang terbaik.³² Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti (QS. Fussilat [41]: 30).

32. Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139",

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.³³

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.³⁴

c. Mengimplementasikan teknik (*technique implementation*)

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa teknik konseling behavioral diterapkan pengasuh disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri kadang dilakukan teknik konseling kelompok, kadang dilakukan teknik konseling individu.

Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli (tingkah laku *excessive* atau *deficit*).

Munandir sebagaimana dikutip Abdurrahman menyatakan tentang tujuan konseling Islami adalah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya Menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam. Konseling Islam memiliki tujuan agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam yang berkaitan dengan pekerjaan dan karirnya.³⁵ Sebagaimana diterangkan dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 186)

³³ Al-Qur'an, Fussilat ayat 30, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 129.

³⁴ Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139”, 32.

³⁵ Abdurrahman, *Konseling Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 56.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلَيْسَتَجِيبُوا لِي وَلِيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”³⁶

- d. Evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation termination*)
Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan pengasuh setelah menerapkan teknik konseling behaviorial apakah terdapat perubahan sikap dari santri atau tidak. Evaluasi konseling behavioristik merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas apa yang konseli perbuat. Tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan. Terminasi lebih dari sekedar mengakhiri konseling. Terminasi meliputi menguji apa yang konseli lakukan terakhir, eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan, membantu konseli mentransfer apa yang dipelajari dalam konseling ke tingkah laku konseli, memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku konseli.

Konseling Islami menetapkan tujuan konseling adalah bahwa dalam kehidupan haruslah hubungan sesama manusia itu dilandasi oleh keimanan, kasih sayang, saling menghargai, dan berupaya saling membantu berdasarkan iman kepada Allah Swt.³⁷ Sebagaimana diterangkan dalam (QS. Al-Maidah [5]: 114)

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ
لَنَا عِيدًا لِأَوْلَادِنَا وَعَآخِرِنَا وَءَايَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّزُقِينَ

Artinya: “Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan

³⁶ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 186, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 7.

³⁷ Meimunah S. Moenada, “Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits”, *Jurnal Al-Hikmah* 8, no. 1 (2018): 61.

dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rzekilah kami, dan Engkaulah pemberi rezeki Yang Paling Utama".³⁸

2. Analisis Kendala dalam Penerapan Bimbingan untuk Membentuk Rasa Percaya Diri dengan Berdasarkan Pendekatan Behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati

Konsep dasar yang dipakai oleh *Behavioral Therapy* adalah belajar. Belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan bukan karena kematangan. Teori Belajar yang dipakai dalam pendekatan ini sebagai aplikasi dari percobaan-percobaan tingkah laku dalaam laboratorium. Manusia merupakan makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya. Tingkah laku dipelajari ketika individu berinteraksi dengan lingkungan melalui hukum-hukum belajar: Pembiasaan klasik. Pembiasaan operan Peniruan. Tingkah laku tertentu pada individu dipengaruhi oleh kepuasan dan ketidakpuasan yang diperolehnya. Manusia bukanlah hasil dari dorongan tidak sadar melainkan merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi pembentukan tingkah laku. Adapun karakteristik konseling Behavioral adalah: berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik. Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan konseling. Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah klien. Penilaian yang obyektif terhadap tujuan konseling. Orientasi bimbingan dan konseling selama ini bersifat klinis, artinya hanya memperhatikan kline yang bermasalah dan mengabaikan yang tidak bermasalah. Akibatnya, bagian bimbingan dan konseling ditakuti klien takut dianggap sebagai santri yang nakal atau bermasalah. Memperhatikan keadaan tersebut perlu adanya orientasi baru bimbingan konseling yang

³⁸ Al-Qur'an, Al-Maidah ayat 114, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 57.

bersifat pengembangan (*development orientation*).³⁹ Sebagaimana diterangkan dalam (QS. Ali Imron [3]: 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁴⁰

a. Jumlah Pengampu

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa Kendala dalam penerapan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri dengan berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ndholo Kusumo Pati antara lain jumlah pengampu yang tidak sebanding dengan jumlah santri menjadikan pengampu kurang fokus dalam memahami dan menangani permasalahan berupa kepercayaan diri santri yang kurang.

Jadi tugasnya adalah mengumpulkan fakta serta pengalaman klien lalu memfokuskan pada masalah tertentu yang dialami oleh klien. Kemudian pada akhirnya, konselor akan memberikan masukan sebagai solusi masalah tersebut. Pada umumnya konselor adalah profesi yang bergerak di bidang pendidikan.

Beberapa tugas guru bimbingan dan konseling/konselor dalam membantu siswa yaitu pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik

60. ³⁹ Meimunah, “Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits”,

⁴⁰ Al-Qur’an, Ali Imron ayat 104, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 21.

dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

b. Kurang terbukanya santri

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa Kendala dalam penerapan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri dengan berdasarkan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Pati yakni kurang terbukanya santri mengenai penyebab kurang percaya diri yang dialaminya sehingga penyelesaian tahapan konseling behavioral menjadi kurang maksimal.

Tanpa adanya keberanian untuk mengungkapkan diri, maka komunikasi antar santri asuh akan terhambat. Keterbukaan diri termasuk salah satu dasar hubungan yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri sendiri maupun orang lain, santri asuh yang membuka diri cenderung memiliki sifat bersikap apa adanya, mudah beradaptasi, konsekuen, percaya diri dan akan mencapai komunikasi yang baik. Sebaliknya jika santri asuh yang dalam kehidupannya kurang terbuka maka akan mengakibatkan sulit tercapainya komunikasi yang baik bagi dirinya sendiri.

Menjalin hubungan dengan individu lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Individu dituntut agar mampu menyesuaikan diri sehingga individu tersebut harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Agar individu mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, maka individu membutuhkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan hal yang dapat mendukung berhasilnya dalam pergaulan serta menjadi syarat tercapainya peyesuaian sosial yang baik dalam kehidupan individu.⁴¹

⁴¹Dila Septiani, dkk, “*Self Disclosure* dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang”, *FOKUS 2*, no. 6 (2019): 265.